

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Titis Tilam Sari¹, Nita Yulianti², Ida Adhani³

STIE Bhkati Pembangunan

titistilamsari@gmail.com ; Adhani.dha25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance. The sample of this research is 34 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total of 170 data for the 2015-2019 period. Sampling method using analysis, coefficient of determination, t test, f test, and multiple linear regression analysis. The results of the study show that of the six independent variables analyzed, the Board of Directors (DD), Managerial Ownership (KM), and Company Size have no significant effect on Financial Performance. While the variables of the Board of Commissioners (DK) and the Audit Committee (KA) have a significant influence on financial performance. The coefficient of determination shown from the adjusted R² value is 0.582. This means that 58.2% of the dependent variable, namely Financial Performance, can be explained by five independent variables, namely the Board of Directors (DD), Board of Commissioners (DK), Audit Committee (KA), Managerial Ownership (KM), and Company Size (UP). , while the remaining 41.8% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Board of Directors (DD), Board of Commissioners, Audit Committee (KA), Managerial Ownership (KM), Company Size (UP), and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) mengemukakan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dikarenakan pemilik perusahaan percaya bahwa agen mampu dan mengerti dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh agen diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai agency problem. Permasalahan agency problem tersebut dapat tercermin dalam beberapa kasus mengenai buruknya pengelolaan perusahaan. Salah contoh kasus buruknya mekanisme GCG adalah krisis ekonomi bermula dari krisis perumahan di AS dipicu oleh macetnya kredit dari para debitor

dengan gagal bayar tinggi (subprime mortgage). Akibatnya, puluhan bank penyalur kredit maupun perusahaan investasi yang memegang surat utang berbasis subprime mortgage pun merugi. Kondisi ini bisa juga akan terjadi di Indonesia, jika kondisi property di Indonesia mengalami guncangan. Apalagi ditambah dengan kondisi daya beli masyarakat yang menurun hingga menyebabkan macetnya pembayaran kredit perumahan baik rumah sederhana maupun real estate.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
6. Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Pengertian agency theory menurut Brigham & Houston (2014) adalah sebagai berikut: “Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (agency theory)”. Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh. Menurut Jensen and Meckling (1976), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

1. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

Pengertian Corporate Governance

Menurut forum *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *Good Corporate Governace* adalah sebagai berikut: “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Sementara, menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER 01/MBU/2011, *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelola perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undang dan etika berusaha.

Dewan Direksi

Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Seorang direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No.40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini, dewan direksi memiliki tugas lain:

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian(manajer).
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,
4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Komite Audit

Chrisdianto (2013) mendefinisikan Komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang bertanggung jawabannya adalah

membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen.

Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai Dewan Komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Nurahman dan Sudarno (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Definisi lain menyebutkan kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah lembar saham manajer dibagi dengan jumlah lembarsaham beredar.

Ukuran Perusahaan

Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017) mengemukakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar.

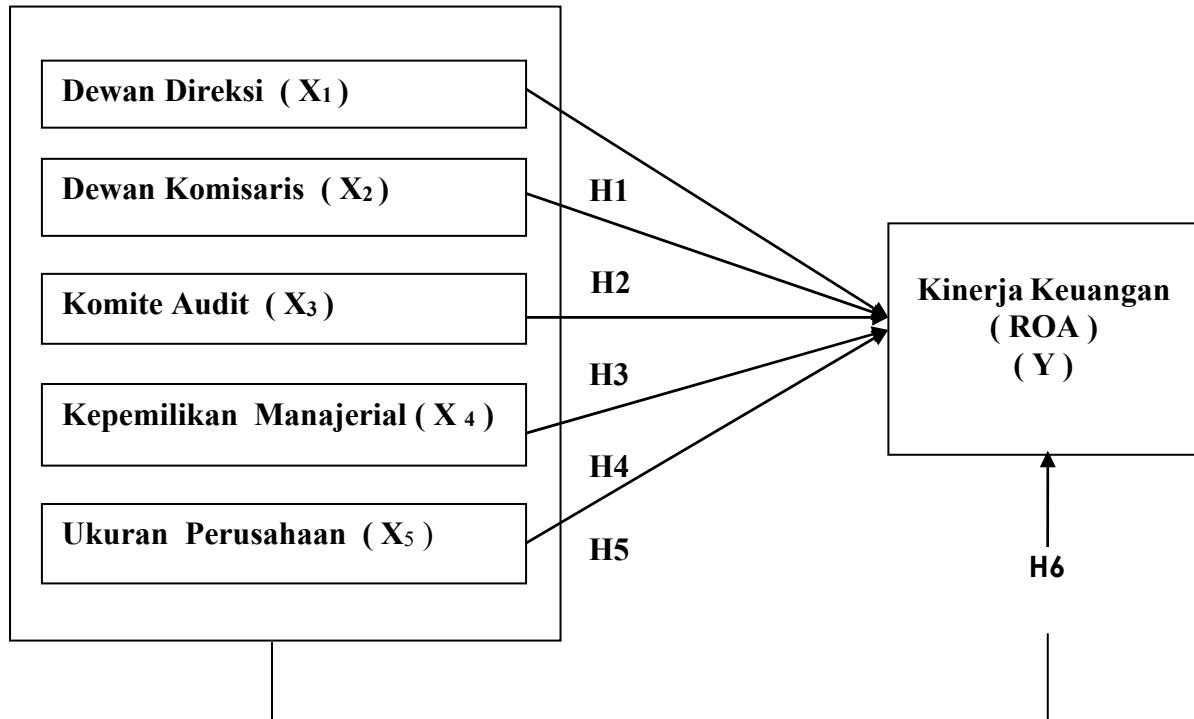
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Fahmi (2013) mengemukakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan Kasmir (2012) mendefinisikan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan total aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Kerangka Pemikiran

Gambar di bawah ini menunjukkan kerangka pemikiran yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh variabel independen, yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan variable dependen).

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan alternatif untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis alternative untuk menguji pengaruh hubungan dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM) dan kinerja keuangan (ROA) *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate periode 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Board size atau dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja keuangan yang semakin lebih baik, dengan kinerja keuangan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan pun juga akan ikut meningkat. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sukandar & Rahardja (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Hasil penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Noviawan & Septiani (2013) Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalisasi konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham salah satu bentuk mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares*

adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Penelitian Noviawan dan Septiani (2013) dan Fidiana & Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Yang berwenang membentuk komite adalah dewan komisaris. Haknya ada pada dewan komisaris. Noviawan & Septiani (2013) mengemukakan permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* adalah *moral hazard*, dimana manajer atau *agent* tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Putra & Fidiana (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Haruman dalam Yulianto, 2011). Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Putra & Fidiana (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung pernyataan bahwa dengan kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diatas sertamengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Dalam

penelitian Isbanah (2015) perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dari pada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianawati dan Septiani (2013) dan Fidiana & Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fidiana (2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, diduga dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara bersama – sama.

H6 : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Sumber Data

Data adalah suatu informasi yang digunakan dalam penelitian agar dapat memberikan gambaran dari obyek yang diteliti, segala persoalan yang diteliti dapat ditelaah dan dibahas. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada objek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan berupa buku, laporan, dan dokumen lainnya. Data berasal dari beberapa sumber antara lain:

1. Laporan keuangan Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Media internet dalam situs www.idx.co.id, www.google.com dan situs lainnya.
3. Perpustakaan STIE Bhakti pembangunan yaitu berupa buku teks, contoh skripsi dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik ini.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apapun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sample yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan Laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun periode 2015-2019.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional yang dimilikinya. Dalam hal ini, secara umum hasil kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menilai kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, Peneliti menggunakan Return On Asset (ROA). ROA dihitung dari Laba bersih dibagi total Asset

Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada Penelitian ini adalah indikator dari GCG yaitu (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris secara terus menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Variabel Operasional

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	ROA	Rasio	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Asset}}$
2	Dewan Direksi	Nominal	Σ Anggota Dewan Direksi
3	Dewan Komisaris	Nominal	Σ Anggota Dewan Komisaris
4	Komite Audit	Nominal	Σ Anggota Komite Audit
5	Kepemilikan Manajerial	Rasio	$\frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Seluruh modal saham beredar}}$
6	Ukuran perusahaan	Rasio	Ln Total Asset

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik

Uji Normalitas

Ghozali (2013:161) mengemukakan pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:107) tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:137) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Namun apabila berbedamaka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dasar analisisnya adalah jika nilai signifikansi dari uji glejser diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), ”tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, denganalasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Y	= Kinerja Keuangan (ROA)
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X ₁	= Dewan Direksi
X ₂	= Dewan Komisaris
X ₃	= Komite Audit
X ₄	= Kepemilikan Manajerial
X ₅	= Ukuran Perusahaan

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan antara lain uji koefisien determinasi (uji R²). Pengujian signifikan parameter individual (Uji t), dan regresi simultan (Uji F).

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai

seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F atau ANOVA (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan (H_a) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai f_{hitung} lebih besar dari pada f_{tabel} , maka H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima. Sebaliknya jika f_{hitung} lebih kecil dari pada f_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila berdasarkan nilai probabilitas, maka signifikansi $> 0,05$ ($< 0,05$), maka H_0 diterima (ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi terdiri dari 49 perusahaan *property* dan *real estate* yang selanjutnya dilakukan pemilihan untuk mendapatkan sampel perusahaan, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel menghasilkan 34 perusahaan yang dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian ini, berikut ini disajikan daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Analisa

Sesuai dengan langkah pengujian yang telah dilakukan, maka hasil analisis dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis. Masing-masing hasil pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah diperoleh menggunakan data SPSS 23 untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebagai berikut:

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Dewan Direksi (X1)	170	2	12	4,84	1,838
Dewan Komisaris (X2)	170	2	22	4,38	2,959
Komite Audit (X3)	170	2	4	3,04	,274
Kepemilikan Manajerial(X3)	170	,018	2294,000	61,80910	309,167605
Ukuran Perusahaan (X4)	170	22,040	28190,000	194,93508	2159,885558
Kinerja Keuangan (Y)	170	,072	4,296	,09171	,420101
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis,2021

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi penelitian (N) adalah 170. Nilai minimum ROA dari perusahaan sampel adalah 0,072 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,09171, standar deviasi ROA dalam penelitian ini adalah sebesar 0,420101. Pada variabel ukuran dewan direksi (DD) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum adalah 12 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,84, standar deviasi ukuran dewan direksi (DD) sebesar 1,838. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris (DK) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum adalah 22 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,38, standar deviasi sebesar 2,959. Sedangkan variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum adalah 4 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,04, standar deviasi sebesar 0,274. Pada variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,018 dan nilai maximum adalah 2294,000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 61,80910, standar deviasi sebesar 309,167605. Sedangkan variabel ukuran perusahaan (UP) yang memiliki nilai minimum sebesar 22,040 dan nilai maximum adalah 28190,000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 194,93508, standar deviasi sebesar 2159,885558.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sebagai pengujian prasyarat asumsi klasik harus terpenuhi agar dapat melakukan analisis lanjutan berupa regresi yang akurat.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Sebab, dalam statistik parametric distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang mutlak dilakukan dengan menggunakan alat uji *One-Sample Kolmogorov-smirnov* Pada uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) pada *output* pengujian tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov-smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,09341699
Most Extreme	Absolute	,082
Differences	Positive	,082

	Negative	-,052
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013: 103). Nilai dari *tolerance* yang digunakan sebesar 0,10 atau nilai VIF sebesar 10,00. Sesuai dengan aturan dari keduanya, apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,1 maka dinyatakan menjadi gejala multikolineritas. Sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,007	,149		,046	,964		
Dewan Direksi (X1)	-,002	,004	-,066	-,610	,543	,649	1,541
Dewan Komisaris (X2)	,008	,002	,361	3,974	,000	,934	1,071
Komite Audit (X3)	-,045	,020	-,205	-2,263	,026	,938	1,066
Kepemilikan Manajerial (X3)	,030	,020	,131	1,470	,145	,969	1,032
Ukuran Perusahaan (X4)	,005	,005	,121	1,108	,271	,646	1,549

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis, 2021

1. Variabel Dewan Direksi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,649 dan nilai VIF sebesar 1,541. Karena nilai *tolerance* 0,649 > 0,10 dan nilai VIF 1,541 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas sehingga layak untuk digunakan.
2. Variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,934 dan nilai VIF sebesar 1,071. Karena nilai *tolerance* 0,934 > 0,10 dan nilai VIF 1,071 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas sehingga layak untuk digunakan.
3. Variabel Komite Audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,930 dan nilai VIF sebesar 1,066. Karena nilai *tolerance* 0,930 > 0,10 dan nilai VIF 1,066 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas sehingga layak untuk digunakan.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,969 dan nilai VIF sebesar 1,032. Karena nilai *tolerance* 0,969 > 0,10 dan nilai VIF 1,032 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas sehingga layak untuk digunakan.

5. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,646 dan nilai VIF sebesar 1,549. Karena nilai *tolerance* $0,646 > 0,10$ dan nilai VIF $1,549 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas sehingga layak untuk digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan dari uji heteroskedastisitas Glesjer adalah apabila nilai signifikan (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas Glesjer dibawah ini:

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,157	,107		1,470	,145
Dewan Direksi (X1)	-,001	,003	-,048	-,409	,683
Dewan Komisaris (X2)	,000	,001	-,010	-,097	,923
Komite Audit (X3)	-,007	,014	-,046	-,466	,642
Kepemilikan Manajerial (X3)	,034	,015	,222	2,296	,024
Ukuran Perusahaan (X4)	-,004	,003	-,127	-1,067	,288

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.12, nilai sig. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Yakni, hasil Sig. Dewan Direksi $0,683 > 0,05$. Hasil Sig. Dewan Komisaris $0,923 > 0,05$. Hasil Sig. Komite Audit $0,642 > 0,05$. Hasil Sig. Kepemilikan Manajerial $0,024 > 0,05$. Hasil Sig. Ukuran Perusahaan $0,288 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,609	,582	,402194	2,135

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X3), Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber. Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil diatas, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 2,135 jika dibandingkan dengan DW tabel dengan taraf signifikan 5% pada $n = 170$ dengan $k = 5$ maka diperoleh nilai DW tabel, dengan nilai $DL = 1,6890$ dan $DU = 1,8100$. Maka dapat disimpulkan $DU < DW < 4 - DU$

(1,8100 < 2,135 < 2,19) artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,007	,149		,046	,964		
Dewan Direksi (X1)	-,002	,004	-,066	-,610	,543	,649	1,541
Dewan Komisaris (X2)	,008	,002	,361	3,974	,000	,934	1,071
Komite Audit (X3)	-,045	,020	-,205	-2,263	,026	,938	1,066
Kepemilikan Manajerial (X3)	,030	,020	,131	1,470	,145	,969	1,032
Ukuran Perusahaan (X4)	,005	,005	,121	1,108	,271	,646	1,549

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi. Dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$ROA = 0,007 - 0,002DD + 0,008DK - 0,045KA + 0,030KM + 0,005 UP + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas, diketahui konstanta sebesar 0,007 artinya jika variabel-variabel independen Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM) bernilai Nol maka variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 0,007.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Dewan Direksi sebesar -0,002 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan DD dengan asumsi DK, KA, KM dan UP bernilai konstan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,002
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris sebesar 0,008 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan DK dengan asumsi DD, KA, KM, dan UP bernilai konstan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,008
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Komite Audit sebesar -0,045 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan KA dengan asumsi DD, DK, KM, dan UP bernilai konstan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,045
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,030 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan KM dengan asumsi DD, DK, KA, dan UP bernilai konstan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,030
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,005 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan UP dengan asumsi DD, DK, KA, dan KM bernilai konstan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,005

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.609	.582	.402194	2.135

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial (X3), Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber. Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, pada tampilan *output model summary* menunjukkan besarnya nilai *Adjusted Rsquare* sebesar 0,582 atau 58,2% yang menerangkan bahwa variabel dependen (Kinerja Keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan) sebesar 58,2% dengan sisanya 41,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.007	.149		.046	.964		
Dewan Direksi (X1)	-.002	.004	-.066	-.610	.543	.649	1.541
Dewan Komisaris (X2)	.008	.002	.361	3.974	.000	.934	1.071
Komite Audit (X3)	-.045	.020	-.205	-2.263	.026	.938	1.066
Kepemilikan Manajerial (X3)	.030	.020	.131	1.470	.145	.969	1.032
Ukuran Perusahaan (X4)	.005	.005	.121	1.108	.271	.646	1.549

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber. Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel selanjutnya penelitian ini melakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) masing-masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja keuangan
2. Dari hasil uji t maka menghasilkan t hitung dari variabel Dewan direksi (DD) sebesar -0,610 dengan tingkat signifikansi 0,543 kemudian dibandingkan dengan tabel sebesar -1,97453, ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,610 < -1,97453$) maka H_1 ditolak. Sedangkan dari nilai signifikansi $0,543 > 0,05$, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa Dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.
3. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Kinerja keuangan
Dari hasil uji t maka menghasilkan t hitung dari variabel Dewan Komisaris (DD) sebesar 3,974 dengan tingkat signifikansi 0,000 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97453, ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,974 > 1,97453$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel Dewan Komisaris (DK) terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja keuangan
Dari hasil uji t maka menghasilkan t hitung dari variabel Komite Audit (KA) sebesar -2,263 dengan tingkat signifikansi 0,026 kemudian dibandingkan dengan tabel sebesar -1,97453, ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,263 < -1,97453$) dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, dengan demikian H_3 diterima,

yaitu terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara variabel Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja keuangan

Dari hasil uji t maka menghasilkan t hitung dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1,470 dengan tingkat signifikansi 0,969 kemudiandibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97453, ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,470 < 1,97453) maka H_4 ditolak . Sedangkan dari nilai signifikansi 0,969 > 0,05, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kinerja keuangan

Dari hasil uji t maka menghasilkan t hitung dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,108 dengan tingkat signifikansi 0,271 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97453, ternyata nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,108 < 1,97453) maka H_5 ditolak . Sedangkan dari nilai signifikansi 0,271 > 0,05, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,297	5	,659	4,077	,002 ^b
	Residual	26,529	164	,162		
	Total	29,826	169			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Komite Audit (X3), Kepemilikan Manajerial(X3),Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2)

Sumber. Hasil Output SPSS 23 yang diolah penulis,2021

Berdasarkan hasil tabel 4.17 diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,077, sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = k-1 = 6-1 = 5$ dan $df_2 = n-k-1 = 170 - 5 - 1 = 164$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,27. Sehingga $F_{hitung} 4,077 > F_{tabel} 2,27$. Dan secara statistik diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dwan Direksi, Dewan Komisaris,Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisa pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung dari variabel Dewan Direksi sebesar - 0,610 > ttabel -1,97453 dan tingkat singnifikan 0,543 > 0,05.
- 2) Berdasarkan hasil uji parsial Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung dari variabel Dewan Komisaris sebesar 3,974 > ttabel 1,97453 dan tingkat singnifikan 0,000 < 0,05.
- 3) Berdasarkan hasil uji parsial Komite Audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung dari variabel Komite

Audit sebesar $-2,263 > t_{tabel} -1,97453$ dan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$.

- 4) Berdasarkan hasil uji parsial Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung dari variabel Kepemilikan Manajerial sebesar $1,470 > t_{tabel} 1,97453$ dan tingkat signifikan $0,969 > 0,05$.
- 5) Berdasarkan hasil uji parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil thitung dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,108 > t_{tabel} 1,97453$ dan tingkat signifikan $0,271 > 0,05$.
- 6) Berdasarkan hasil uji simultan Dewan direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dari Fhitung sebesar 4,077 dan tingkat signifikan sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi Universitas Negeri Semarang 2016.
- Anthony, R., & Govindrajana, V. (2012). *Management Control System*. Teori dan Implementasi Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Management Control System*. Teori dan Implementasi Jakarta : Salemba Empat.
- Fidiana, & Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PTRaja Grafindo.
- Mahaputeri, A. A., & Yadnyana. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan,